

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN BERISIKO MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS SELF MANAGEMENT EDUCATION**

**Cucun Setya Ferdina<sup>1</sup>, Elisa Christiana<sup>2</sup>, Zainab<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Politeknik Negeri Madura

E-mail: [cucun.setya@poltera.ac.id](mailto:cucun.setya@poltera.ac.id)

### **Abstrak**

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, Namun, tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami masalah serius tentang kehamilannya. Komplikasi kehamilan merupakan penyumbang utama kematian ibu dan bayi baru lahir. Kemampuan ibu untuk mengenali tanda bahaya sejak awal menjadi permasalahan krusial dalam upaya penurunan angka kematian maternal. Self education merupakan upaya yang dapat diberikan kepada ibu hamil dalam menjaga kehamilan sehingga terhindar dari bahaya resiko tinggi dalam kehamilan. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi-Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik sampling yang dipakai adalah total sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 41 ibu hamil. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang tanda kehamilan beresiko. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (88%) sebelum diberikan edukasi, dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (46%) setelah diberikan edukasi. Dari hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  ( $p$  value  $< \alpha$ ) didapatkan nilai  $p$  value = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  atau  $H_1$  diterima, sehingga ada pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* terhadap terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko.

**Kata kunci :** *Self education; ibu hamil; pengetahuan; audiovisual*

### **Abstract**

*Pregnancy is a crucial period. However, not all pregnancies will show normal signs; pregnant women can experience serious problems during their pregnancies. Pregnancy complications are a major contributor to maternal and newborn mortality. The mother's ability to recognize danger signs early on is crucial in efforts to reduce maternal mortality. Self-education is an effort that can be provided to pregnant women in maintaining their pregnancies so as to avoid high-risk dangers in pregnancy. The research design used was a Quasi-Experimental with a One Group Pretest-Posttest Design approach. The sampling technique used was total sampling, so the number of samples in this study was 41 pregnant women. The data collection tool used in this study was a questionnaire regarding knowledge about signs of high-risk pregnancies. The results showed that the majority of respondents had poor knowledge, namely 36 people (88%) before being given education, and the majority of respondents had good knowledge, namely 19 people (46%) after being given education. From the results of the analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of  $\alpha = 0.05$  ( $p$  value  $< \alpha$ ) the value of  $p$  value = 0.000 was obtained. This indicates that  $H_a$  or  $H_1$  is accepted, so there is an influence of education through audiovisual media based on self-management education on the knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies.*

**Keywords :** *Self education; pregnant women; knowledge; audiovisual*

## LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dimulai sejak terjadinya pembuahan atau fertilisasi sampai dengan lahirnya bayi. Kondisi normal yang dialami oleh wanita usia reproduktif dan berlangsung sekitar 280 hari (40 minggu) dari hari pertama haid terakhir. Masa kehamilan merupakan periode yang sangat krusial dalam siklus kehidupan yang membutuhkan perhatian khusus pada kesehatan ibu serta janinnya (Herinawati, 2021). Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin. Namun, dalam perjalannya tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami masalah serius tentang kehamilannnya. Dampak yang dapat terjadi akibat adanya faktor resiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya (Ida, 2021).

Pemerintah dalam usaha meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia telah melakukan kebijaksanaan kesehatan diantaranya *safemotherhood*, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan ke 5 Sustainable Development Goals (SDGs) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) masih sekitar 205 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur dirilis dalam Agustus 2023, jumlah AKI turun dari 234,7 per 100.000 KH (2021) menjadi 93 per 100.000 KH (2022). Pada tahun 2023, AKI Kabupaten Sampang mencapai 147,07 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun 2022 yakni 81,73 per 100.000 kelahiran hidup. Tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2023 adalah gangguan hipertensi yaitu 16 orang, pendarahan 3 orang, kelainan jantung dan pembuluh darah 1 orang dan lain-lain ada 2 orang (Dinas Kesehatan Kab. Sampang, 2023).

Komplikasi kehamilan merupakan penyumbang utama dari kematian ibu dan bayi baru lahir. Kemampuan ibu untuk mengenali tanda bahaya sejak awal menjadi permasalahan yang krusial dalam upaya penurunan angka kematian ibu. *Self education* merupakan suatu proses mendidik diri sendiri melalui studi informal. *Self education* atau pendidikan untuk dirinya sendiri ini merupakan upaya yang dapat diberikan kepada ibu hamil dalam upaya menjaga kehamilan sehingga terhindar dari bahaya resiko tinggi dalam kehamilan (Herinawati, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi media audiovisual berbasis *self management education* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko. Pendekatan edukasi selama ini masih banyak mengandalkan komunikasi verbal atau media cetak yang terbatas jangkauannya. Sehingga urgensi dari penelitian ini adalah bagaimana media audio visual dapat mempermudah tersampaikannya pesan. Audiovisual memungkinkan informasi yang kompleks disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan kontekstual. Pendekatan *self education* penting karena dapat mendorong ibu hamil menjadi subjek aktif dalam menjaga kesehatannya, meningkatkan kesiapan menghadapi risiko kehamilan sejak dini dan memperkuat pengambilan keputusan yang tepat dan cepat secara mandiri.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Skema penelitian ditunjukkan seperti tabel berikut :

Tabel 1. Skema *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
T1	X	T2

Keterangan :

T1 : *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan

X : Perlakuan

T2 : *Posttest* dilakukan setelah perlakuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis self management education terhadap pengetahuan ibu hamil. Penelitian dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Torjun Sampang. Populasi yang digunakan yaitu seluruh ibu hamil sejumlah 41 ibu hamil. Teknik sampling yang dipakai adalah total sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 41 ibu hamil. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang tanda kehamilan berisiko.

Analisis data dilakukan dengan uji univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk mencari tahu pengaruh dua variabel. Analisis data dilakukan dengan uji bivariat menggunakan uji *Man Whitney* jika distribusi yang didapatkan

adalah normal serta menggunakan uji *Wilcoxon* jika distribusi yang didapatkan tidak normal untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan ibu tentang kehamilan beresiko sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Jika  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* terhadap pengetahuan remaja dan jika nilai  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil pada responden yang sudah diberikan perlakuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi.

No.	Kategori Pretest	Frekuensi ( $f$ )	Persentase (%)
1.	Baik	4	10
2.	Cukup	1	2
3.	Kurang	36	88
	Total	41	100

Sumber : Data penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (88%), pengetahuan baik sebanyak 4 orang (10%) dan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2%).

2. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

No.	Kategori Posttest	Frekuensi ( $f$ )	Persentase (%)
1.	Baik	19	46
2.	Cukup	15	37
3.	Kurang	7	17
	Total	41	100

Sumber : Data penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel 3 diatas sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (46%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (37%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (17%).

3. Pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* terhadap pengetahuan ibu hamil.

Tabel 4. Tabulasi silang edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* terhadap pengetahuan ibu hamil.

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest		p
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)	
Baik	4	10	19	46	0,000
Cukup	1	2	15	37	
Kurang	36	88	7	17	
Total	41	100	41	100	

Sumber : Data penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel 4 diatas, tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* dalam kategori kurang yaitu sebanyak 36 orang atau 88% dan sebagian kecil dalam kategori cukup yaitu sebanyak 1 orang atau 2%, kemudian untuk pengetahuan setelah diberikan edukasi, hampir setengah dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 orang atau 46% dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang atau 17%. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan hasil normalitas data pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan nilai p value pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai p value pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi  $< 0,05$  sehingga data parametrik dan untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dari hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  ( $p$  value  $< \alpha$ ) didapatkan nilai  $p$  value = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  atau  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* terhadap terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko.

Kehamilan berisiko merupakan kondisi kehamilan yang memiliki potensi komplikasi yang dapat memengaruhi kesehatan ibu, janin, atau bahkan keduanya. Kehamilan dikategorikan sebagai berisiko jika ibu memiliki kondisi medis tertentu, usia ekstrem ( $<20$  tahun atau  $>35$  tahun), riwayat komplikasi obstetri, atau faktor sosial-ekonomi yang buruk (Kuo et al., 2021). Menurut WHO (2021), kehamilan berisiko dibagi menjadi tiga yaitu risiko rendah (kehamilan normal tanpa komplikasi); risiko sedang (adanya faktor predisposisi, seperti anemia ringan

atau riwayat hipertensi keluarga) dan risiko tinggi (adanya kondisi medis serius seperti preeklamsia, diabetes gestasional, atau kehamilan multiple).

Beberapa faktor risiko umum dalam kehamilan berisiko tinggi meliputi: faktor usia (kehamilan di usia <20 tahun atau >35 tahun berisiko tinggi mengalami komplikasi) (Lean, 2017); penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, lupus, dan gangguan tiroid sangat berpengaruh terhadap hasil kehamilan (Chen & Lee, 2020); komplikasi obstetri sebelumnya (seperti riwayat keguguran, persalinan prematur, atau operasi Caesar) (WHO, 2021); kondisi sosial dan ekonomi (akses pelayanan kesehatan yang buruk, nutrisi tidak adekuat, dan kurangnya dukungan keluarga juga termasuk faktor risiko) (Nasution, 2023). Kehamilan berisiko dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik bagi ibu maupun janin. Risiko untuk ibu mencakup preeklamsia, perdarahan, infeksi, dan kematian maternal. Sedangkan bagi janin dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat (IUGR), kelahiran prematur, atau kematian perinatal (Oliveira, 2021).

Faktor lain yang menjadi penyebab adalah terbatasnya pengetahuan mengenai kehamilan dengan resiko tinggi. Kurangnya pengetahuan ibu terkait dengan kehamilannya akan dapat menjadi salah satu faktor yang ber pengaruh dalam peningkatan angka kematian ibu ataupun bayi (Lestari, 2021). Pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh ibu hamil memiliki kontribusi dalam kemungkinan kehamilan berisiko yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang dari seorang ibu hamil tidak dapat membuat ibu untuk mengambil keputusan lebih yang cepat dan tepat terhadap kesehatan ibu (Handayani, 2020). Dalam usaha pencegahan untuk mengurangi tingginya mortalitas ibu, perlu untuk melakukan peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini pada kehamilannya (Lestari, 2021). Program edukasi pada masa kehamilan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Sujarwaty, 2024).

Edukasi tentang deteksi dini faktor risiko tinggi kehamilan dapat dilakukan dalam berbagai cara, contohnya konseling oleh tenaga kesehatan saat kunjungan ANC, penyuluhan diposyandu, serta penyebaran informasi melalui media elektronik. Program edukasi pada ibu hamil sendiri dapat mencakup berbagai informasi penting informasi seputar pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, tanda dan gejala komplikasi kehamilan, serta langkah yang harus diambil jika terjadi tanda bahaya pada kehamilan (Prafitri, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis *self management education* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko. Hal ini senada dengan hasil penelitian Arsyati (2019), dimana setelah mendapatkan edukasi dengan media video, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil. Setelah diberikan informasi kesehatan maka ibu akan memiliki wawasan. Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan karena akan menimbulkan kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui lebih banyak. Penelitian lainnya dari Hamimah (2020), menyimpulkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, video dijadikan media pilihan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Video diketahui dapat menyajikan objek dalam kondisi sebenarnya sehingga kita dapat menarik infomasi secara utuh. Selain itu penggunaan media cetak yang dihasilkan melalui proses mekanik dan fotografis hanya menstimulasi indra penglihatan, sedangkan media audio visual dapat memberikan stimulus terhadap terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran).

Ibu hamil yang mendapatkan edukasi yang memadai lebih cenderung untuk mengikuti anjuran medis dan menghadiri kunjungan antenatal secara teratur. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini faktor risiko tinggi dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Selain itu, literasi kesehatan yang baik di kalangan ibu hamil juga berhubungan dengan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan (Prafitri, 2025).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh edukasi melalui media audiovisual berbasis self management education terhadap terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko. Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, dapat memanfaatkan media edukasi audiovisual sebagai salah satu metode penyuluhan yang interaktif dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Penggunaan media ini dapat dilakukan pada kegiatan kelas ibu hamil, kunjungan antenatal care (ANC), maupun melalui platform digital kesehatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Puskemas Torjun yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian, dan kepada seluruh responden yang telah bersedia dalam proses pengambilan data sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S.A., Siregar, S. and Dewi, R., 2020. Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), pp.26-31.
- Arsyati, A.M., 2019. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), pp.182-190.
- Chen, Y., & Lee, H. 2020. Maternal chronic diseases and adverse pregnancy outcomes: A systematic review. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(5), 776–784.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Sampang. Sampang.
- Hamimah, H. and Azinar, M., 2020. Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), pp.533-542.
- Handayani, L., Nurhesti, A., Wijaya, C.S., Maelan, R. and Jamko, M., 2020. Pengaruh Penyuluhan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), pp.103-108.
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Nst, A.F.D., Imelda, I. and Iksaruddin, I., 2021. Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), pp.109-119.
- Ida, A.S. and Afriani, A., 2021. Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), pp.345-350.
- Kemenkes RI. 2023. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta. Kemenkes RI.

- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir(Subdit Kesehatan Maternal dan Neonatal Direktorat Kesehatan Keluarga (ed.). Kementrian Kesehatan RI.
- Kuo, C., et al. 2021. Risk assessment and management of high-risk pregnancies. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 245.
- Lean, S.C., Derricott, H., Jones, R.L. and Heazell, A.E., 2017. Advanced maternal age and adverse pregnancy outcomes: A systematic review and meta-analysis. *PloS one*, 12(10), p.e0186287.
- Lestari, A.E. and Nurrohmah, A., 2021. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), pp.36-42.
- Nasution, F., Sari, D., & Harahap, F. 2023. Determinants of high-risk pregnancy among rural women in Indonesia. *Asian Pacific Journal of Reproduction*, 12(2), 89–95.
- Oliveira, C., Silva, L., & Rocha, M. 2021. Outcomes of high-risk pregnancies in tertiary care hospitals. *Women and Birth*, 34(6), e576–e582.
- Prafitri, L.D., Suparni, S. and Setianto, G., 2025. Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan. *Journal of Community Development*, 5(3), pp.423-433.
- Sujawaty, S., Oli, N., Rasyid, P.S., Yulianingsih, E. and Podungge, Y., 2024. Analisis Dampak Pemberian Edukasi Antenatal terhadap Kesiapan Psikologis Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), pp.1078-1084.
- World Health Organization. 2021. Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities. WHO Press.